

CORONATUS : UNCROWNED QUEEN (METAFORA ORCHID MANTIS DALAM BUSANA PASTEL GOTH)

**Ni Wayan Maya Nitya Sari¹, Dr. Tjok Istri Ratna Cora.S.²,
Ni Putu Darmara Pradnya Paramita.³**

**Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia
Email : mayanityasari009@gmail.com**

ABSTRAK

CORONATUS : UNCROWNED QUEEN METAFORA ORCHID MANTIS DALAM BUSANA PASTEL GOTH

“CORONATUS: *Uncrowned Queen*” adalah judul koleksi busana Tugas Akhir bertemakan *Diversity of Indonesia* yang terinspirasi oleh fauna dari hutan hujan tropis di Pulau Jawa yakni Belalang Anggrek, dengan memadupadankan *art of beat style* dengan *look androgini* dan *pastel goth* dengan sentuhan gaya 80-an. Kecantikan *Orchid Mantis* dengan nuansa warna merah jambu serta putih bersih layaknya bunga anggrek yang tengah mekar, diangkat menjadi ide pemantik dalam merancang busana *Ready to Wear* dan *Semi Couture* yang mengacu pada teori metafora yang diimplentasikan ke dalam *Art of Beat Style* serta *Pastel Goth Style*. Penciptaan koleksi “CORONATUS: *Uncrowned Queen*” menggunakan delapan tahapan yang bertajuk “*Frangipani*”, Tahapan – tahapan rahasia dari *Seni FashionArt*. Ide pemantik ini diimplementasikan melalui gaya ungkap metafora yang akan diuraikan pada teori semiotika dan *keyword* berupa *pixel*, *kamufase*, *diurnal*, *kanibal*, 1879. *Keyword* tersebut kemudian diolah sedemikian rupa dan diaplikasikan pada koleksi busana dengan teori estetika postmodern yang mencakup prinsip desain dan elemen desain yang tampak dari desain busana, detail dan pemilihan bahan sehingga terbentuk nilai keindahan dalam koleksi busana ini. Adapun warna yang dipilih merupakan warna – warna yang berkaitan dengan konsep *Orchid Mantis* yaitu merah jambu, maroon, putih, biru muda dan hitam. Melalui perpaduan material utama, yaitu *Denim*, *taffeta*, *Denim Stonewashed* dan *plisket*. Proses pengerjaan koleksi Tugas Akhir “CORONATUS: *Uncrowned Queen*” mengaplikasikan teknik *patchwork*, *stitching*, serta manipulasi tekstil di beberapa bagian – bagian pada busana.

Kata Kunci: *Fashion, Orchid Mantis, Art of Beat, Frangipani*

ABSTRACT

AGNIMAYA JANGGALA: METAPHOR OF ORCHID MANTIS ON PASTEL GOTH FASHION LOOK

“CORONATUS: *Uncrown Queen*” is the title of fashion collection for the Final Assignment theme *Diversity of Indonesia* which is inspired by the *Orchid Mantis* from the tropical rain forest on the island of Java, by mix and matching *art of beat style* with *androgynous* and *pastel goth looks* with 80's style. . The beauty of *Orchid Mantis*, with shades of clean red and white like an orchid in bloom, was appointed as a sparking idea in designing *Ready to Wear* and *Semi Couture* clothing, which refers to the metaphorical theory implemented in *Art of Beat Style* and *Pastel Goth Style*. The creators of the “CORONATUS: *Uncrowned Queen*” collection used eight stages entitled “*Frangipani*”, the secret stages of the *Art of FashionArt*. This lighter idea is implemented through a style that is expressed in a metaphor that will be described in semiotic theory and keywords in the form of *pixels*, *camouflage*, *diurnal*, *cannibals*, 1879. These keywords are then processed in such a way and applied to fashion collections with postmodern aesthetic theory which includes design principles and Design elements that appear from fashion design, detail and material selection so that the value of beauty is formed in this fashion collection. The colors chosen are colors related to the *Orchid Mantis* concept, namely pink, maroon, white, light blue and black. Through a combination of the main ingredients, namely *Denim*, *taffeta*, *Stonewashed Denim* and *plisket*. The process of working on the “CORONATUS: *Uncrowned Queen*” Final Project collection applies *patchwork*, *stitching*, and textile alteration techniques in several parts of the clothing.

Kata Kunci: *Fashion, Orchid Mantis, Art of Beat, Frangipani*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terletak pada garis khatulistiwa, Negara yang mendapatkan paparan sinar matahari sepanjang tahun. Berdasarkan letak astronomisnya Negara Indonesia termasuk ke dalam Negara yang beriklim tropis dengan dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Indonesia juga terletak diantara dua benua yakni benua Asia dan Australia, sehingga menyebabkan Indonesia memiliki pola arah angin yang selalu berganti setiap setengah tahun sekali. Melimpahnya sinar matahari pada Negara Indonesia, membuat berbagai tumbuhan dari segala varietas dapat hidup dengan subur dan hal ini menjadi sumber makanan bagi berbagai makhluk hidup lainnya. Flora dan fauna yang menghuni hutan hujan tropis di Indonesia sangatlah beragam, Alfred Russell Wallace mengelompokkan berdasarkan keberagamannya menjadi tiga yakni fauna dengan tipe Oriental (gajah, harimau, badak, tapir, orang utan), tipe Australia (kangguru, merak, cendrawasih, kasuari), dan tipe peralihan (komodo, anoa, babi rusa, burung maleo). Indonesia tidak hanya memiliki ragam fauna seperti yang lazim diketahui khalayak umum namun ada juga yang belum tercatat bahkan jarang ada yang mengetahuinya, biasanya hewan yang tidak diketahui tersebut memiliki ukuran tubuh yang sangat kecil atau memiliki bentuk maupun corak tubuh yang sangat sesuai dengan habitatnya sehingga sangat susah untuk di kenali. Salah satu hewan yang merupakan ragam fauna dari hutan hujan tropis di pulau Jawa ialah *Orchid Mantis* atau biasa disebut belalang anggrek. Pada tahun 1879 seorang jurnalis asal Australia yang bernama James Hingston sedang melakukan ekspedisi di pulau Jawa, ia bermalam di rumah salah seorang warga disana. Suatu ketika ia dan pemilik rumah tengah menyusuri kebun di belakang rumah, James dikejutkan oleh suatu pemandangan yang aneh, dimana ia melihat sebuah bunga anggrek tengah memakan lalat, dan beberapa saat kemudian ia kembali dibuat terkejut karena bunga yang ia perhatikan ternyata

tengah menangkap kupu-kupu dengan menggunakan kelopaknya. Awalnya ia berpikir bahwa itu merupakan salah satu dari tanaman karnivora seperti halnya tanaman venus, namun setelah diperhatikan lebih dekat, ia tersadar bahwa itu bukanlah bunga melainkan seekor hewan, tepatnya seekor serangga yang termasuk ke dalam keluarga belalang sentadu atau belalang sembah. Belalang sentadu atau belalang sembah bagi kebanyakan orang adalah hewan aneh, tidak menarik dan lamban dengan sekujur tubuh berwarna hijau neon, hewan yang jarang ditemukan di alam liar karena pandainya mereka dalam berkamuflase

Belalang anggrek atau *Orchid Mantis* (*Hymenopus Coronatus*) merupakan belalang sentadu yang masuk ke dalam Ordo belalang bunga, dinamai *Orchid* atau anggrek karena secara keseluruhan tubuhnya menyerupai bunga anggrek yang tengah mekar dengan bentuk kaki menyerupai kelopak bunga anggrek. Warnanya cantik dengan perpaduan warna putih dan merah jambu, membuat serangga ini sering dianggap tidak nyata. Pemilihan fauna endemik *Orchid Mantis* atau Belalang Anggrek sebagai ide pemantik bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman flora fauna yang belum diketahui khalayak umum, serta membantu melestarikan keberadaan makhluk cantik ini. *Orchid Mantis* atau Belalang Anggrek menginspirasi penulis dalam membuat karya busana yang akan dibuat secara metafora yang mengacu pada busana *art of beat* dan dipadukan dengan denim yang bersifat *sustainable* karena mudah di *mix and match* dengan busana kasual dan tidak akan lekang oleh waktu. Konsep ini nantinya akan diwujudkan dalam bentuk busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture*.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya busana *Coronatus : Uncrowned Queen* adalah berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertajuk *FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion* (*Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dan Seni Fashion*) oleh Ratna Cora.

Tahapan proses desain *fashion* bertajuk “FRANGIPANP” ini memiliki 10 tahapan yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana.

Kesepuluh *tahapan* tersebut adalah (1) *Finding the Brief Idea Based on Balinese Culture* (Menemukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (Riset dan sumber seni *fashion*), (3) *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (Analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (Menarasikan ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), (5) *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel, dan kosntruksi pola), (6) *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (Menginterpretasikan keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi *final*), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (Mempromosikan dan membuat seni *fashion* yang unik), (8) *Affirmation Branding* (Afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (Mengarahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), (10) *Introducing The Art Fashion Business* (Memperkenalkan bisnis seni *fashion*). (Cora dalam Bintang, 20220)

Aplikasi metode penciptaan pada karya Two Tone diantaranya:

1. *Finding The rief Idea*

Pembuatan *mind mapping* (peta konsep) berdasarkan ide pemantik guna mendapatkan *key words* (kata kunci) yang diterapkan dalam busana.

2. *Researching and Sourcing of Art Fashion*

Pengumpulan informasi dan data-data mengenai fauna dari hutan hujan tropis *Orchid Mantis* yang dikembangkan ke dalam proses perancangan dan penciptaan busana.

Pemetaan pikiran hasil dari pengumpulan informasi mengenai *Orchid Mantis* atau perancang busana menghasilkan lima kata kunci yang akan dibedah menjadi karya yang berbasis pada ide pemantik. Ke-lima kata kunci tersebut adalah pixel, kanibal, 1879, kamufalse, dan diurnal . Kata kunci yang dihasilkan pada tahapan *research and sourcing* akan di gambarkan secara metafora dalam karya busana sebagai berikut :

Tabel 1. Penjelasan Kata Kunci beserta implementasinya

Kata Kunci	Penjelasan Secara Metafora
Pixel	Pixel atau <i>Picture Element</i> , elemen terkecil citra digital yang bisa dilihat oleh mata. Sensor citra secara fisik (dua dimensi) dibuat dari rangkaian ribuan sel yang peka cahaya. Tiap sel disebut pixel. Pengaplikasiannya ialah pada penggunaan teknik <i>patchwork</i> dan detail dari <i>ring</i> yang diletakan pada beberapa bagian.
Kamufalse	Kamufalse adalah pertahanan atau taktik yang digunakan organisme untuk menyamarkan penampilan mereka, biasanya untuk berbaur dengan lingkungan mereka. Kamufalse memungkinkan organisme menutupi identitas mereka sehingga pemangsa ataupun mangsa tidak bisa mengenali. Pengaplikasiannya dalam pemilihan warna yakni <i>pastel color</i> yang manis dengan warna <i>dark</i> (hitam dan maroon) serta <i>cutting-an</i> untuk busana androgini, yang memberikan kesan wanita maupun pria dapat menggunakannya dan

	berbaur.
Kanibal	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kanibal adalah makhluk yang suka membunuh dan memakan daging makhluk lain yang sejenis. Kanibal merupakan sifat terliar yang ada pada diri seseorang, dalam pengaplikasiannya dalam karya terlihat dari style yang dipergunakan yakni <i>art of beat</i> . Liar yang dimaksud yakni banyaknya teknik dan detail yang dipergunakan.
Diurnal	Diurnal berarti siang hari. Hewan diurnal ialah hewan yang aktif di siang hari. Meskipun waktu aktivitas seekor hewan relevan dengan hewan tersebut, hewan yang terutama mengandalkan penglihatan untuk berburu makanan biasanya diurnal. Mangsa diurnal memiliki keuntungan dengan mudah melihat predator dari kejauhan. Pengaplikasiannya dalam karya dengan menggunakan bahan – bahan yang adem dan nyaman untuk beraktivitas pada siang hari.
1879	Saat itu celana jeans banyak dipergunakan oleh para pekerja khususnya para petani tambang, pada tahun 1879 celana ini sangat populer karena sifatnya yang kuat dan tahan lama, pada tahun ini banyak celana denim bermunculan dengan berbagai jenis dan bentuk, seperti <i>cut bray</i> , <i>baggy</i> , <i>skinny</i> , <i>ripped</i> dan masih banyak lagi. Karena sangat populer, celana atau

	pakaian yang berbahakan kain denim menjadi ikonik remaja 80-an. Pengaplikasiannya dalam karya yakni dominannya bahan yang dipergunakan ialah denim, untuk menekankan kesan 80-an.
--	---

3. Analyzing Art Fashion Element

Pembuatan *moodboard* (papan konsep). *Moodboard* merupakan suatu media yang di dalamnya tersusun atas beberapa gambar disertai dengan color palate, yang berfungsi sebagai acuan dalam mengembangkan ide untuk mendesain busana.



Gambar 1. *Moodboard*
Sumber: Nitya Sari, 2022

4. Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation

Pembuatan sketsa desain *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* dimensi sesuai *key words* yang sudah didapat dan *moodboard* yang telah dikerjakan.

5. Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction

Merealisasikan sketsa dua dimensi menjadi dua koleksi busana. Tahapan ini dimulai dari pengambilan ukuran badan, pembuatan pola, pemotongan bahan, hingga proses menjarit busana.

6. Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection

Penerapan prinsip desain dan elemen atau unsur seni pada busana.

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion global* dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya busana *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). Maka dari itu pemilihan lokasi untuk pagelaran busana dengan konsep *Cyberpunk* akan diadakan didalam gedung (*indoor*) berlokasi di Gedung Dharma Negara Alaya, Denpasar Utara, Bali. Tempat ini dipilih karena lokasinya memiliki ruangan yang banyak dan bervariasi, serta fasilitas yang memadai untuk melakukan pagelaran.

8. *Affirmation Branding*

Tahapan *affirmation branding of fashion art* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion global* dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210). Pemilihan nama logo “SIMMO” yang merupakan singkatan dari *Secret Immortal*. Pengambilan nama logo dilatarbelakangi oleh gaya busana yang ditonjolkan yakni *Pastel Goth* yang banyak digandrungi oleh remaja dengan rentang tahun 14 – 18 tahun yang menyukai barang – barang imut yang garang. S yang seharusnya berbentuk luwes dibuat menjadi patah – patah menyerupai dua buah segitiga yang disatukan, ini memiliki makna bahwa produk yang dihasilkan berkarakter tegas namun masih sesuai untuk dipergunakan oleh kalangan feminim.

9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method*

Tahapan produksi busana dalam jumlah yang lebih banyak akan dilakukan dengan bekerja sama bersama penjahit yang profesional, tenaga desain *digital*, serta tenaga *finishing*. Angka produksi tidak akan sepenuhnya mengikuti angka permintaan untuk menstabilkan harga yang sudah diperhitungkan, serta untuk memberikan

kesan *limited edition* pada produk yang dipasarkan.

10. *Introducing The Art Fashion Business*

Pada tahapan ini penulis menyusun *Business Model Canvas (BMC)* untuk mempermudah merancang bisnis dari koleksi busana *CORONATUS : Uncrowned Queen Business Model Canvas (BMC)* dilakukan dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang. Model bisnis ini terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis yaitu, *customer segments* (segmentasi pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *channels* (saluran), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources* (sumber daya utama), *key activities* (aktivitas kunci), *key partnerships* (kemitraan utama), dan *cost structure* (struktur biaya).

- A. *Value Propositions* merupakan manfaat yang didapatkan oleh pelanggan. Nilai yang ditawarkan menjadi pembeda produk/jasa sejenis atau lainnya baik yang menjadi keunggulan atau kekuatan. “Simmo” akan menawarkan busana dengan desain *hypebeast* dan *simple*. Produk ini diproduksi dengan jumlah yang terbatas sehingga memiliki nilai eksklusif.
- B. *Customer Segment* merupakan penggolongan konsumen atau target pasar yang dituju. Konsumen yang dituju ialah remaja dan dewasa dengan kisaran umur 17-30 tahun dari kalangan menengah hingga atas.
- C. *Customer Relationship* yaitu cara yang digunakan oleh pebisnis untuk melakukan komunikasi dengan konsumen (*Customer Segment*). Hal ini juga menentukan cara pemasaran yang dipilih. Strategi pemasaran yang dipilih adalah memberikan *service* yang terbaik, *fast respon* terhadap semua keluhan dan masukan.
- D. *Channels* merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan *Value Propositions* bisnis kepada konsumen. Metode yang tepat

digunakan ialah online melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, Website, Line, Whatsup, Telegram* dll. Dengan adanya sosial media ini mempermudah komunikasi antar pebisnis dengan pelanggan.

- E. *Key Resources* adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan suatu bisnis. Dalam menjalankan sebuah bisnis dibidang *fashion* tentunya perusahaan harus memiliki seorang desainer untuk mendesain produk yang akan diluncurkan tiap tahunnya. Membuat sebuah desain diperlukan penelitian dan pengembangan dari tahun ke tahun. Logo dan *brand* diperlukan oleh perusahaan dalam pemasaran.
- F. *Key activities* (KA) adalah kegiatan utama yang menjelaskan hal terpenting yaitu perusahaan harus membuat model bisnis. Kegiatan wajib yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan *value proposition* yang ditawarkan yaitu melalui kegiatan *research and sourcing* untuk konsep busana, *design and development* untuk mendesain busana yang diinginkan serta menyusun strategi promosi dan pemasaran busana.
- G. *Key Partnership* yaitu pihak-pihak yang diajak kerjasama dengan tujuan untuk menyokong dan mengoptimalkan alokasi sumber daya, mengurangi resiko dan ketidak pastian persaingan, serta meningkatkan kinerja. “*Simmo*” berkerjasama dengan “grab”, “gojek”, “pos”, “J&T” dan “JNE” untuk pengiriman. Serta berkerjasama dengan penjahit dan toko kain, *public figur* dan *web programmer*.
- H. *Cost Structure* merupakan rincian biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan *key activity* dan hasilnya berupa *value propositions*. Biaya yang harus dikeluarkan yaitu saat melakukan riset, pembuatan *sampel, branding, marketing*, serta produksi.

- I. *Revenue Stream* yaitu cara menghasilkan keuntungan dari *value propositions*. “*Simmo*” memperoleh keuntungan dari penjualan produk setelah melakukan *fashion show*, pameran maupun penjualan secara online.

PROSES PERWUJUDAN

Penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* diwujudkan dengan cara memetaforakan fauna dari hutan hujan tropis yakni *Orchid Mantis* yang digunakan sebagai ide pemantik dalam karya busana *CORONATUS: Uncrowned Queen..* Pengungkapan gaya metafora ke dalam busana *CORONATUS: Uncrowned Queen..*, dikaitkan dengan teori semiotika dan teori estetika postmodern. Penggunaan fauna dari hutan hujan tropis Pulau Jawa yakni *Orchid Mantis* sebagai ide pemantik menimbulkan beberapa kata kunci yang diantaranya pixel, kamuflase, diurnal, kanibal, dan 1879. Kata kunci tersebut dimetaforakan ke dalam detail – detail dan gaya berbusana.

Pengembangan desain (*design development*) merupakan tahapan ketiga dari produksi *fashion* global dan pakaian. Tahapan itu menyediakan ruang pikir lebih luas dengan ide-ide yang telah terpantik dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud. Desain *fashion* global dan pakaian akan mengerucut pada desain terpilih yang akhirnya akan diproduksi dalam siklus perekonomian dan bisnis *fashion* global. (Ratna, Cora. 2016: 203). Penulis merancang dua buah desain busana wanita dengan gaya *Cyberpunk* dan *Gothic* yang terdiri dari busana wanita *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

1. *Ready to wear Deluxe*

Busana *ready to wear deluxe* merupakan busana siap pakai yang biasanya diperuntukkan bagi seseorang menengah ke atas. Busana ini diproduksi dengan jumlah terbatas dengan harga yang relatif mahal. Desain busana *ready to wear deluxe* dipilih karena menggunakan pola yang tidak terlalu rumit, namun juga lebih kompleks dibanding *ready to wear*. Proses pengerjaan busana ini

memakan waktu sedikit lebih lama dari busana *ready to wear* dan dalam pemakaiannya juga membutuhkan bantuan. Pada pola busana *ready to wear deluxe* terdiri dari tiga *piece*. Pertama pola pada *bra* dengan cantolan rok pada sisi kiri, material yang digunakan adalah bahan taffeta, kain plisket dan kain stripe dengan aksen kain kanvas berwarna merah jambu. Kedua, pada pola rompi menggunakan garis *princess* yang berfungsi mengalihkan mata sehingga badan si pemakai terlihat lebih langsing. Dengan detail pada bagian atasan rompi pada sisi kanan dan kiri berupa pemasangan *ring D* dan *ring O*. Ketiga, pada pola celana dipasangkan kantong tempel dengan menggunakan bahan kain kanvas berwarna merah jambu dan detail tali berwarna hitam yang dapat dilepas pasang karena terpasang gesper.

2. *Semi Couture*

Semi Couture merupakan mahakarya tertinggi di dunia mode dirancang sesuai ukuran tubuh pelanggan, sehingga harga busana ini sangat tinggi. Desain *semi couture* terpilih karena menggunakan pola dan detail yang rumit, waktu pengerjaan yang lama, serta penggunaan bahan dan material dengan kualitas tinggi, terbaik dan mahal. Pola busana selanjutnya yaitu *semi couture* memiliki empat *pieces* dengan tiga aksesoris diantaranya jas, celana., kaos *turtle neck*, *crop top*, rok setengah yang dipasang pada lengan sebelah kiri, dasi, serta topi *bucket hat*.

WUJUD KARYA

Penciptaan karya busana *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* diwujudkan atau diciptakan dengan menggunakan gaya ungkap metafora. Pada penciptaan karya busana ini terdapat lima kata kunci terpilih yang dimetaforakan pada karya busana ini seperti pixel, kamuflase, diurnal, kanibal, dan 1879. Berikut merupakan kata kunci yang dituangkan dengan gaya ungkap metafora pada karya busana *CORONATUS: Uncrowned Queen* dalam dua tipe busana.

1. Perwujudan Busana *Ready to Wear Deluxe*

Karya busana *ready to wear deluxe* merupakan karya busana yang hampir sama dengan karya busana *ready to wear*. Karya busana *ready to wear deluxe* ini memiliki tingkat pengerjaan yang sedikit sulit dan tinggi dibandingkan dengan karya busana *ready to wear*. Penerapan kata kunci dengan gaya ungkap metafora, pemilihan warna pastel (merah jambu, biru muda, putih) dan warna *dark* (maroon dan hitam) merupakan metafora dari kamuflase karena warna tersebut bisa digunakan untuk pria maupun wanita; teknik *patchwork* pada bagian *bra* dengan cantolan rok setengah dan *cut-ing* yang banyak merupakan implementasi dari kanibal, keliaran dalam mendesain; penggunaan bahan denim sebanyak 75% menjadi perwujudan tahun 1879, menonjolkan kesan busana pada era 80-an; pemasangan rantai, mata ayam, serta *ring D* maupun *ring O* menjadi aksen merupakan implementasi dari pixel; *looks sporty* yang dimunculkan merupakan implementasi dari kata kunci diurnal, merujuk pada busana yang adem dan nyaman untuk dipergunakan dalam melakukan aktivitas pada siang hari, untuk kegiatan *indoor* maupun *outdoor*.



Gambar 2. Wujud Karya *Ready to wear Deluxe*
Sumber: Nitya Sari, 2022

2. Perwujudan Busana *Semi Couture*

Karya busana *semi couture* merupakan karya busana yang tingkat pengerjaannya lebih sulit dan lebih banyak menggunakan teknik tangan sehingga lebih rumit dalam tahap penyelesaiannya. Karya busana *semi couture* ini memiliki nilai dan kualitas yang

lebih tinggi dibandingkan dengan karya busana lainnya karena pengerjaannya yang memakan waktu lebih lama sehingga karya busana *semi couture* ini tidak dapat di produksi secara masal. Dengan jabaran penerapan kata kunci dengan gaya ungkap metafora. Pemilihan warna pastel (merah jambu, biru muda, putih) dan warna *dark* (maroon dan hitam) merupakan metafora dari kamufase, dan celana *cutbray* sampai menutup mata kaki karena dapat digunakan untuk pria maupun wanita. Teknik *patchwork* terpasang pada bagian ujung celana sebelah kiri serta *crop top* yang dibuat dengan merajut tali katun sebagai implementasi dari kata kunci pixel. Penggunaan bahan denim sebanyak 75% menjadi perwujudan tahun 1879, menonjolkan kesan busana pada era 80-an yang terlihat dari aksesoris berupa *bucket hat*, dan kacamata lensa *brush*. *Looks sporty* yang dimunculkan merupakan implementasi dari kata kunci diurnal, merujuk pada busana yang adem dan nyaman untuk dipergunakan dalam melakukan aktivitas pada siang hari, untuk kegiatan *indoor* maupun *outdoor*. Busana yang didesain dengan banyak aksesoris, *cut-ing-an* jas yang mirip dengan celemek dengan bagian punggung yang terbuka dan terkait pada bagian leher belakang, serta aksesoris yang berbentuk *Orchid Mantis* pada sisi sebelah kanan dari kain perca dengan penambahan jalinan tali metalik, keliaran ini merupakan implementasi dari kata kunci kanibal. Kesan yang ingin diperlihatkan pada busana *semi couture* ialah busana perpaduan *androgini looks* dan *gothic*, dengan kombinasi warna pastel (warna merah jambu, putih, biru muda) dan hitam serta maroon menciptakan busana dengan *pastel goth looks*.



Gambar 3. Wujud Karya *Semi Couture*
Sumber: Nitya Sari, 2022

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, ide pembuatan karya tugas akhir dengan tema besar *Diversity of Indonesia*, maka diangkatlah salah satu fauna dari daratan Indonesia yaitu *Orchid Mantis* dari hutan hujan tropis di Pulau Jawa. Fauna ini merupakan salah satu dari keluarga belalang sentadu atau belalang sembah yang memiliki warna senada dengan Bunga anggrek yang tengah mekar, mereka jarang diketahui karena warnanya yang tidak lazim dan mereka merupakan salah satu penghuni hutan hujan tropis Indonesia. Dari ide tersebut, maka dibuatlah dua karya busana bertema *Orchid Mantis* dari segi morfologi dan warna yang dipadukan dengan gaya busana *androgini* dan *gothic* serta penggunaan kain denim yang menonjolkan kesan era 80-an.

Dalam mewujudkan koleksi busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture*, penulis melakukan *research and sourcing* yang menghasilkan beberapa kata kunci dari konsep *Orchid Mantis* yaitu pixel yang pengaplikasiannya ialah pada penggunaan teknik *patchwork* dan detail dari *ring O* maupun *ring D*; kata kunci kamufase dengan pemilihan warna yakni *pastel color* yang manis dengan warna *dark* (hitam dan maroon) serta *cutting-an* untuk busana *androgini*, yang memberikan kesan wanita maupun pria dapat menggunakannya dan berbaur; Kanibal merupakan sifat terliar yang ada pada diri seseorang, dalam pengaplikasiannya dalam karya terlihat dari

style yang dipergunakan yakni *art of beat*. Liar yang dimaksud yakni banyaknya teknik dan detail yang dipergunakan, seperti *patchwork* dan *stiching*; kata kunci diurnal pengaplikasiannya dalam karya dengan menggunakan bahan – bahan yang adem dan nyaman untuk beraktivitas pada siang hari; tahun 1879 pengaplikasiannya dalam karya yakni dominannya bahan yang dipergunakan ialah denim, untuk menekankan kesan 80-an. Proses penciptaan busana menggunakan delapan tahap *Frangipani* metode pengerjaan busana yaitu *design brief* dengan *output* berupa *mind mapping*, *research and sourcing* dengan *output* berupa *mood board* dan *story board*, *design development* yang berisi sketsa ketiga busana lengkap dengan gambar kerja, kemudian proses pengerjaan busana pada tahap *prototype*, *sample*, and *construction*. Hingga tahap *final collection* yaitu tahapan untuk menyempurnakan koleksi busana. Dalam karya busana Tugas Akhir ini, penulis juga menggunakan strategi promosi, pemasaran, penjualan, dan branding yang bernama Simmo serta menerapkan sistem produksi dan bisnis model kanvas.

lanet-earth/the-bloodthirsty-truth-of-the-beautiful-orchid-mantis
Marginingsih, Nita. 2019. Keunggulan Lokasi Indonesia. Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan dan Kebudayaan. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

DAFTAR RUJUKAN

- Dewobroto, Wisnu Sakti. 2012, Penggunaan Business Model Canvas Sebagai Dasar Untuk Menciptakan Alternatif Strategi Bisnis Dan Kelayakan Usaha. Jurnal Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Sugiarto, dkk. 2000. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ebdi, Sadjiman S. 2009. Nirmana; Elemen-elemen seni dan desain (edisi ke-2). Yogyakarta; Jalasutra.
- Cora, Ratna. 2016. Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Gilbert, James. 2015. *The Bloodthirsty Truth of the Beautiful Orchid Mantis*. University of Sussex. <https://www.discovermagazine.com/p>